JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 3, Maret 2025
E-ISSN : 3047-7824

ANALISIS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 106806 CINTA RAKYAT

CURRICULUM ANALYSIS AND THEMATIC LEARNING AT SDN 106806 CINTA RAKYAT

Fahrur Rozi [1], Asiah Ramadhani [2], Farah Nabila[3], Nabila Syahara[4], Niko Alriadi Sinaga[5], Rani Natalia Purba[6], Suhaila Haya Nasution[7], Thety A.R Simatupang[8]
[1,2,3,4,5,6]PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Email : farahnabila3012@gmail.com, syaharanabila58@gmail.com, nikoalriadi6633@gmail.com, mhsranintlpurba5@gmail.com, suhailahnasution71@gmail.com, simatupangtetty558@gmail.com*

Article Info

Article history :
Received : 11-03-2025
Revised : 13-03-2025
Accepted : 15-03-2025
Published : 17-03-2025

Abstract

Thematic learning in the Merdeka Curriculum aims to integrate various subjects into one theme to create a more comprehensive and meaningful learning experience for students. However, its implementation in elementary schools still faces challenges, such as differences in student abilities, limited facilities, and lack of parental involvement. This study analyzes the implementation of thematic learning at SDN 106806 Cinta Rakyat, identifies teachers' challenges and explores solutions to improve its effectiveness. Using qualitative methods through semi-structured interviews, the results show that although thematic learning has been implemented, there is still a need for a variety of strategies, such as differentiated and project-based learning. Collaboration between teachers, schools and parents is an important factor in improving the success of thematic learning.

Keywords* : *Thematic Learning, Merdeka Curriculum, Elementary School

Abstrak

Pembelajaran tematik dalam Kurikulum Merdeka bertujuan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa. Namun, penerapannya di Sekolah Dasar masih menghadapi tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini menganalisis implementasi pembelajaran tematik di SDN 106806 Cinta Rakyat, mengidentifikasi tantangan guru, serta mengeksplorasi solusi untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan metode kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran tematik sudah diterapkan, masih dibutuhkan variasi strategi, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kurikulum dan pendekatan pembelajaran tematik telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Model pembelajaran ini

menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan pengalaman belajar yang menyenangkan..

Kurikulum Merdeka berasal dari kurikulum darurat yang digunakan selama pandemi. Pada tahun ajaran 2022/2023, kurikulum merdeka secara resmi diterapkan di sekolah-sekolah nasional oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Surat Keputusan Nomor 56/M/2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menetapkan aturan untuk penerapan kurikulum dalam upaya pemulihan pembelajaran. Ini berlanjut dari kurikulum darurat yang digunakan selama pandemi COVID-19. Kurikulum 2013, juga dikenal sebagai kurikulum tematik integratif, sebelumnya digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan "Merdeka Belajar" untuk mengatasi kemunduran pembelajaran selama pandemi dengan memberikan guru dan kepala sekolah fleksibilitas untuk menyusun, menerapkan, dan mengubah kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dengan menekankan gagasan belajar secara merdeka, memperkuat profil siswa Pancasila, dan berkonsentrasi pada materi penting, kurikulum ini diharapkan dapat menangani tantangan pendidikan.

Pembelajaran tematik adalah komponen dari model pembelajaran terpadu, yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pencarian dan pencarian konsep dan prinsip akademik secara menyeluruh. Metode ini asli dan bermanfaat baik untuk individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik terus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa untuk memberikan ide yang lebih tepat dan efektif (Priyadi et al.). Prinsip utama pembelajaran tematik adalah bahwa anak-anak akan lebih mudah memahami informasi baru ketika mereka dapat menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya. Siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran—seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Seni Budaya—ke dalam satu tema tertentu.

Karena kurikulum merdeka baru dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, itu menarik untuk dipelajari. Dengan pergantian kurikulum, banyak perubahan terjadi, termasuk metode pembelajaran, yang membutuhkan waktu untuk disesuaikan sepenuhnya. Oleh karena itu, evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan konsisten untuk meningkatkan implementasi kurikulum dan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Tantangan ini termasuk guru yang tidak memahami pendekatan tematik, kekurangan sumber daya pendidikan, dan siswa yang berbeda dalam hal kemampuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah proses yang dilakukan secara teratur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu. Pengumpulan data adalah salah satu tahap penting dalam pelaksanaannya yang menentukan kualitas informasi yang diperoleh. Menghasilkan data yang

akurat dan dapat dipercaya sangat dipengaruhi oleh penggunaan instrumen penelitian yang tepat serta teknik pengumpulan data yang tepat (Ardiansyah et al.).

Kami menggunakan pendekatan pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang dikonstruksi secara sosial dan kompleksitas fenomena yang dikaji; pendekatan ini bertujuan untuk memahami serta menjelaskan fenomena sosial secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat. Oleh karena itu, memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti adalah tujuan utama (Ardiansyah et al.). Untuk tujuan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan masalah yang relevan. Dalam penelitian kuantitatif, wawancara semi-terstruktur lebih fleksibel daripada wawancara yang memiliki kerangka acuan tertentu. Peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan relevan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan ini. Mereka juga dapat menggali informasi lebih luas berdasarkan tanggapan peserta (M. Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, et al.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi yang dilakukan oleh Nailul Faizah (2024) melihat model kurikulum tematik dari sudut pandang teori dan praktik pembelajaran. Teori konstruktivisme adalah dasar dari kurikulum ini, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis konteks dan partisipasi aktif siswa. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyeluruh dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema. Kurikulum tematik telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kerja sama mereka di sekolah dasar, terutama jika diterapkan dengan baik. Selain itu, metode ini membantu pemahaman lintas disiplin dan menyajikan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Kurikulum tematik menghadapi banyak masalah saat diterapkan. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan kesulitan membuat rencana pembelajaran dan sistem evaluasi adalah beberapa hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, guru sering mengalami kesulitan menyesuaikan metode mereka untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Proses penilaian berbasis deskripsi juga sulit karena membutuhkan pemeriksaan menyeluruh terhadap perkembangan setiap siswa. Pada akhirnya, proses ini memakan waktu lebih lamaEfektivitas kurikulum tematik juga dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan orang tua dalam sistem pembelajaran ini. Untuk menjamin keberhasilan penerapan kurikulum ini, diperlukan pendekatan yang lebih luas, termasuk pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua.

Studi tambahan oleh Perli, Aunurrahman, dan Siti Halidjah menemukan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dua sekolah yang diteliti telah dibuat sesuai dengan persyaratan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Pembelajaran tematik terdiri dari tahapan pembukaan, inti,

dan penutup. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterlibatan dan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Berbagai faktor mendukung keberhasilan kurikulum tematik; ini termasuk ketersediaan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran dan perpustakaan, serta kemampuan guru untuk menyampaikan informasi secara efektif. Namun, pembelajaran tematik menghadapi banyak tantangan. Ini termasuk keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, kurangnya pelatihan guru tentang cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan variasi dalam kapasitas siswa untuk memahami materi. Selain itu, sistem evaluasi menghadapi masalah lain, terutama ketika menggunakan penilaian autentik, yang memerlukan guru untuk menganalisis secara menyeluruh perkembangan siswa. Untuk mencapai pembelajaran tematik yang lebih efektif dan bermakna, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, dan peningkatan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 106806 Cinta Rakyat pada 11 Maret 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran tematik telah digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Para guru mengatakan bahwa metode ini lebih cocok untuk digunakan di kelas rendah karena memungkinkan siswa belajar lebih kontekstual dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Mata pelajaran yang digabungkan dalam pembelajaran tematik meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Pancasila, serta Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), sedangkan mata pelajaran seperti IPA dan PJOK lebih sering diajarkan secara terpisah di jenjang kelas yang lebih tinggi. Kurikulum telah menetapkan topik pelajaran, jadi guru hanya perlu mengikuti standar yang dibuat oleh pemerintah. Kurikulum tematik memiliki banyak manfaat, tetapi tetap sulit untuk diterapkan. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi merupakan tantangan utama, terutama di kelas rendah, di mana masih ada siswa yang belum mahir membaca. Dalam keadaan seperti ini, pendekatan pembelajaran adalah yang terbaik. Bukan dengan memberikan tugas yang berbeda, pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebaliknya, pendekatan ini mengubah strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik individu siswa.

Pembelajaran diferensiasi sangat sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya pembelajaran mandiri sebagai proses di mana individu secara aktif menentukan kebutuhannya, menetapkan tujuan belajar, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Dalam praktiknya, pembelajaran diferensiasi memungkinkan pembentukan kelompok belajar yang fleksibel, di mana siswa dengan kekuatan tertentu terlibat dalam satu proyek. Sebagai contoh, guru dapat membagi siswa dalam kelompok berdasarkan kemampuan membaca mereka, sehingga siswa yang masih kesulitan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif, dan siswa yang sudah mahir dapat diberi tugas pengayaan. Untuk memastikan pembelajaran tematik berhasil, guru juga memberikan pendampingan tambahan dan mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam pembelajaran anak di rumah. Namun, beberapa orang tua tidak memiliki waktu atau akses ke teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak mereka. Pengembangan program pendampingan berbasis komunitas adalah salah satu solusi

yang dapat diterapkan. Kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak, menurut Epstein (2018). Dalam hal ini, sekolah dapat bekerja sama dengan mahasiswa pendidikan atau relawan dari lingkungan sekitar untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan. Sebagian besar media pembelajaran di sekolah adalah tulisan di papan tulis yang difoto dan dibagikan melalui grup WhatsApp kelas. Namun, untuk siswa yang orang tuanya tidak memiliki akses ke perangkat seluler, metode ini tidak akan berhasil. Akibatnya, untuk mengatasi kesenjangan digital, media pembelajaran alternatif diperlukan. Menurut Smaldino et al. (2019), teknologi canggih tidak selalu diperlukan untuk media pembelajaran yang efektif. Guru dapat membuat "kit pembelajaran" sederhana yang terdiri dari permainan edukatif, lembar kerja, dan kartu bergambar yang dapat digunakan siswa secara mandiri tanpa bergantung pada perangkat digital. Karena lebih mudah dipahami oleh siswa kelas rendah yang hanya memahami konsep-konsep dasar, metode pembelajaran langsung dengan visualisasi adalah metode yang paling umum digunakan.

Namun, efektivitas metode ini bergantung pada kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Siswa tertentu lebih aktif saat belajar, sementara yang lain lebih pasif. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif melalui penyelesaian proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Tempat belajar yang baik juga penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Siswa akan menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar jika mereka berada dalam lingkungan yang nyaman dan bebas stres. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menekankan bahwa pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Ini berlaku untuk pendidikan di Indonesia. Dengan menggunakan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan, berbagai kesulitan yang terkait dengan pembelajaran tematik dapat diatasi. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal untuk semua siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di SDN 106806 Cinta Rakyat menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dalam Kurikulum Merdeka telah digunakan, tetapi ada beberapa masalah untuk melakukannya. Siswa menghadapi banyak tantangan, termasuk perbedaan tingkat pemahaman mereka tentang materi, keterbatasan dalam ketersediaan media pembelajaran, dan kurangnya partisipasi orang tua dalam membantu anak mereka belajar. Oleh karena itu, guru, siswa, dan sekolah harus bekerja sama untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif dan memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Ada banyak cara untuk mengatasi masalah ini. Pertama-tama, guru harus mulai menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Ini akan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Kedua, sekolah harus menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap dan mendukung, termasuk menyediakan berbagai sumber pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa. Ketiga, sekolah dan orang tua harus lebih banyak berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain agar pendidikan anak dapat berjalan dengan baik baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA.

Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 67-75

Ardiansyah, et al. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, 2023, pp. 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Epstein, J. L., Sanders, M. G., Sheldon, S. B., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., Van Voorhis, F. L., Martin, C. S., Thomas, B. G., & Greenfeld, M. D. (2018). School, family, and community partnerships: Your handbook for action. Corwin Press.

Faizah, N., Nur, T. (2024). ANALISIS MODEL KURIKULUM TEMATIK TINJAUAN TEORISTIK DAN PRAKTIS DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN. Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier, Vol 8 No. 5, hlm 2118-7303.

Latief, Abdul. "Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak." Jurnal Kependidikan 7.2 (2023): 61-66.

M Teguh Saefuddin1, Tia Norma Wulan2, Savira3 dan Dase Erwin Juansah4, and 4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3. "1 . تفت نغد .لاله لوسر يهيساغم بدا تنيءاكرب غي يلقن ليلد وتاس خابمم .لوتب نغد زيءوك نلاءوس 4 باوجنم 2. نيراه نفوديهك لماد لاله لوسر يهيساغم بدا 3 يسلاوميس نكنوكلام ." *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, vol. 2, no. 6, 2023, pp. 784–808.

Nuraini, Umi. "Metode pembelajaran berbasis Proyek." Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE) (2023).

Perli, P., Aunurrahman, A., & Halidjah, S. ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN TERIAK. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 10(9).

Priyadi, Maya Setia, et al. "Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Griya Cendikia*, vol. 9, no. 1, 2024, pp. 114–21, https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094.

Smaldino, Sharon. E., Lowther, Deborah. L., & Mims, C. (2019). Instructional technology and media for learning. In Revista mexicana de investigación educativa (12th ed., Vol. 15, Issue 44). Pearson.